

Pengembangan Sikap Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain

Ila Maulidia

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: ilamaulidia25029@mh.s.uingusdur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan cara pengembangan rasa cinta tanah air pada anak-anak usia dini melalui aktivitas bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain merupakan metode yang efektif dalam menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak-anak usia dini. Berbagai jenis permainan, termasuk permainan tradisional, penggunaan media pendidikan yang berbasis budaya, media audiovisual, seni budaya, dan permainan bertema Indonesia, dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai identitas bangsa, menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya Indonesia, serta membiasakan anak untuk menghargai keragaman. Selain itu, aktivitas bermain juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan sosial, kerja sama, kreativitas, dan karakter positif pada anak. Maka dari itu, bermain dapat dijadikan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna dalam membentuk rasa cinta tanah air sejak usia dini. Diharapkan guru dan orang tua dapat memaksimalkan berbagai aktivitas bermain yang mengandung nilai kebangsaan agar pembentukan karakter anak dapat berlangsung dengan optimal.

Kata kunci: rasa cinta tanah air, anak usia dini, aktivitas bermain, PAUD, pembelajaran karakter.

Abstract

This study aims to explain how to develop patriotism in young children through play activities in Early Childhood Education (PAUD). The method used in this study is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. For data analysis, the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, was used. The findings of this study indicate that play activities are an effective method for instilling patriotism in young children. Various types of play, including traditional games, the use of culture-based educational media, audiovisual media, arts and culture, and Indonesian-themed games, can enhance children's understanding of national identity, foster pride in Indonesian culture, and cultivate an appreciation for diversity. Furthermore, play activities also contribute to the development of social skills, cooperation, creativity, and positive character traits in children. Therefore, play can be used as a learning strategy that is not only enjoyable but also meaningful in fostering patriotism from an early age. It is hoped that teachers and parents will maximize various play activities that contain national values to optimally develop children's character.

Keywords: love of country, early childhood, play activities, PAUD, character learning.

PENDAHULUAN

Anak-anak pada usia pra-sekolah merupakan individu yang berada dalam masa yang sangat krusial, yaitu tahap yang sangat berpengaruh untuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, moral, dan karakter. Di fase ini, anak-anak memiliki potensi yang besar untuk menyerap berbagai nilai dan kebiasaan dari lingkungan sekitar mereka, sehingga pembelajaran

karakter harus dimulai sejak awal. Salah satu nilai yang sangat penting untuk ditanamkan adalah rasa cinta terhadap tanah air, yang berfungsi sebagai bagian dari pembentukan identitas nasional dan karakter sebagai warga negara Indonesia. Dengan membangun rasa cinta tanah air sejak dini, diharapkan dapat terbentuk generasi yang bangga terhadap negara mereka, menghormati keragaman budaya, serta peduli terhadap lingkungan sosial dan negara (Aji & Wangid, 2022).

Perkembangan global dan kemajuan teknologi yang cepat membawa pengaruh positif namun juga tantangan dalam pembentukan karakter anak. Anak-anak kini lebih gampang mengakses berbagai budaya asing lewat media digital, tetapi di sisi lain, mereka mulai kurang mengenal budaya lokal, permainan tradisional, lagu-lagu daerah, serta simbol-simbol kebangsaan. Situasi ini berisiko mengurangi rasa kepemilikan terhadap bangsa jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang tepat sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki posisi strategis dalam menanamkan sikap cinta tanah air melalui cara belajar yang menyenangkan dan bermakna (Sundari et al., 2023).

Salah satu metode yang cocok dengan sifat perkembangan anak di masa awal mereka adalah aktivitas bermain. Aktivitas bermain adalah ruang bagi anak sekaligus media pembelajaran yang paling efisien karena menyuguhkan pengalaman langsung, memfasilitasi interaksi sosial, merangsang kreativitas, serta menanamkan berbagai nilai hidup tanpa memberikan beban kepada anak. Melalui aktivitas bermain, pendidik dapat memperkenalkan keragaman budaya Indonesia, lagu-lagu nasional dan lokal, kostum tradisional, rumah adat, permainan rakyat, kuliner khas, serta simbol-simbol negara sehingga rasa cinta pada tanah air dapat tertanam secara alami dalam keseharian anak (Fadlillah et al., 2022).

Beragam studi telah membuktikan bahwa aktivitas bermain bisa menjadi sarana yang manjur dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak di usia muda. Permainan tradisional, contohnya engklek, congklak, lompat tali, dan egrang, tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan motorik, tetapi juga untuk mengenalkan budaya kita dan membangun kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia. Di samping itu, bentuk permainan yang dikembangkan dengan cara inovatif seperti taman bermain budaya, permainan monopoli dengan tema Indonesia, media lapbook, dan film animasi edukatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta sikap nasionalisme anak sejak usia dini (Rahmawati et al., 2022).

Meskipun begitu, penerapan pendidikan yang menanamkan rasa cinta tanah air melalui aktivitas bermain di sejumlah lembaga PAUD masih mengalami beberapa tantangan. Para pengajar masih lebih memilih metode pengajaran tradisional yang berorientasi pada guru, sehingga peluang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman bermain menjadi terbatas. Di samping itu, penggunaan permainan tradisional serta media pembelajaran yang berbasis budaya

lokal pun belum dimaksimalkan dengan baik. Situasi ini mengakibatkan proses penanaman nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini belum berjalan secara optimal (Nila Fitria, Ari Putra, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana cara pengembangan rasa cinta tanah air pada anak-anak kecil dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pengembangan metode pembelajaran PAUD yang lebih kreatif, menyenangkan, serta efisien dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak usia dini agar mampu membentuk generasi yang mencintai budaya, bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan secara mendetail proses pembentukan sikap mencintai negara pada anak-anak usia dini lewat aktivitas bermain. Dengan cara ini, peneliti bisa memahami perilaku, interaksi, serta pengalaman anak selama melaksanakan aktivitas bermain yang disusun untuk menanamkan nilai-nilai nasional secara alami. Metode kualitatif juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh gambaran keseluruhan mengenai pelaksanaan pembelajaran, peran pengajar, serta tanggapan anak terhadap aktivitas bermain yang dilaksanakan (Suryani & Handayani, 2024).

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada bermain. Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru kelas serta anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun yang terlibat dalam aktivitas belajar. Proses pemilihan partisipan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru dipilih karena mereka berperan sebagai perancang dan pelaksana kegiatan belajar, sementara anak-anak menjadi fokus utama dalam pengembangan sikap mencintai tanah air melalui permainan (Hafidz et al., 2022).

Teknik pengumpulan informasi dilaksanakan melalui pengamatan, tanya jawab, dan arsip. Pengamatan digunakan untuk melihat secara langsung penerapan aktivitas bermain dan perilaku anak yang mencerminkan tanda-tanda rasa cinta kepada tanah air. Tanya jawab dilakukan dengan para guru untuk mendapatkan data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan. Arsip yang meliputi foto aktivitas, modul pembelajaran, RPPH, hasil karya siswa, dan catatan perkembangan berfungsi sebagai data tambahan untuk memperkuat temuan penelitian. Penerapan ketiga teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dan saling melengkapi (triangulasi) (Suryani & Handayani, 2024).

Instrumen sentral dalam studi ini adalah peneliti itu sendiri sebagai alat manusia, didukung oleh panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar dokumentasi. Panduan observasi

dirancang dengan merujuk pada indikator sikap cinta tanah air, seperti pemahaman simbol-simbol negara, penghargaan terhadap keragaman budaya Indonesia, kecintaan pada permainan tradisional, sikap kolaboratif, serta ungkapan kebanggaan sebagai generasi penerus Indonesia sepanjang kegiatan bermain berjalan (Hidayanto, 2025).

Analisis informasi dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengurangan data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, setelah itu data ditampilkan dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami. Langkah terakhir dilakukan dengan membuat kesimpulan berdasarkan pola-pola yang teridentifikasi selama penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, serta observasi yang teliti, sehingga data yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi (Suryani & Handayani, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa aktivitas bermain memberikan dampak positif untuk perkembangan cinta tanah air pada anak-anak di usia awal. Selama proses belajar, anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi saat berpartisipasi dalam berbagai permainan yang mengangkat tema budaya Indonesia. Aktivitas seperti permainan tradisional, pengenalan busana adat, menyanyikan lagu-lagu nasional, berperan sebagai pahlawan, serta menggunakan alat pembelajaran yang bertemakan Indonesia, dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak mengenai identitas bangsa. Melalui pengalaman bermain ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga belajar untuk menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa bermain adalah metode pengajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini (Hidayanto, 2025).

Observasi menunjukkan bahwa permainan yang bersifat tradisional menawarkan pengalaman belajar yang signifikan bagi anak-anak. Saat anak-anak berpartisipasi dalam permainan seperti engklek, congklak, lompat tali, dan egrang, mereka belajar berkolaborasi, mematuhi aturan, menghargai teman, serta mengenal permainan yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia. Para guru juga menjelaskan asal-usul dari permainan tersebut, sehingga anak-anak dapat memahami bahwa permainan itu adalah bagian dari kebudayaan kita yang harus dilestarikan. Kegiatan ini tidak hanya membantu perkembangan motorik, tetapi juga menanamkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia sejak usia dini. Penemuan ini memperkuat hasil riset yang menunjukkan bahwa permainan tradisional berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air (Suri et al., 2025).

Selain permainan konvensional, penggunaan alat belajar yang inovatif juga memberikan efek positif terhadap pengembangan rasa cinta tanah air. Alat seperti MOKU (Monopoli Negeraku)

serta playground budaya menawarkan kesempatan bagi anak untuk memahami rumah adat, pakaian tradisional, kuliner khas, tarian lokal, simbol negara, dan prinsip-prinsip Pancasila melalui aktivitas bermain. Anak-anak tampak lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan memperlihatkan kebanggaan ketika mengenal keberagaman budaya Indonesia. Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga nilai-nilai kebangsaan lebih mudah dicerna oleh anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media permainan berbasis budaya dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai identitas nasional dan mengembangkan karakter cinta tanah air (N. Ningsih, R. Fitri, S. Widayati, 2023).

Media audiovisual juga berfungsi sebagai pilihan dalam membangun cinta tanah air. Film animasi yang bersifat edukatif dengan tema kultural Indonesia mampu menarik minat anak-anak karena dikemas dalam cerita, karakter, dan visual yang menarik. Anak-anak lebih gampang menyerap pesan moral tentang pentingnya mencintai negara, menghargai keragaman, dan melestarikan budaya Indonesia. Selanjutnya, guru memperkuat pemahaman tersebut melalui kegiatan diskusi dan permainan peran, sehingga nilai yang diterima anak tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa media animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk pendidikan karakter pada anak-anak pra-sekolah jika dipadukan dengan aktivitas belajar yang interaktif (Miranda, 2019).

Selanjutnya, studi tentang Alat Permainan Edukatif (APE) tradisional yang berfokus pada etnomatematika mengungkapkan bahwa permainan tradisional tidak hanya mengasah kemampuan kognitif anak, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal. Anak-anak belajar mengenali budaya bangsa sambil bermain, sehingga nilai-nilai kebangsaan tertanam dengan cara yang alami dalam pengalaman sehari-hari. (Rahmawati et al., 2022)

Kegiatan hiburan yang dipadukan dengan elemen seni dan budaya, seperti tari kreatif, membawa dampak yang positif dalam pengembangan sikap cinta tanah air. Anak-anak diperkenalkan dengan lagu-lagu daerah, tarian tradisional, dan beragam budaya Indonesia, yang menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap negara dan bangsanya. Pengalaman belajar yang menyenangkan memudahkan anak untuk memahami dan menyerap nilai-nilai tersebut. (Suri et al., 2025)

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas bermain merupakan pendekatan yang berhasil dalam membentuk sikap cinta tanah air pada anak-anak di usia dini. Melalui permainan tradisional, media yang edukatif, seni budaya, dan aktivitas bermain lainnya, anak-anak bisa mengenali identitas bangsa, menghargai budaya lokal, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak usia muda. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memanfaatkan berbagai jenis kegiatan bermain sebagai alat pendidikan karakter cinta tanah air bagi anak-anak di usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bermain adalah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan anak-anak usia dini. Melalui permainan tradisional, materi pendidikan yang berorientasi budaya, media visual, dan aktivitas seni serta budaya, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sambil mengenali jati diri bangsa, menghargai keragaman budaya Indonesia, dan menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

Keberhasilan dalam mengembangkan sikap mencintai tanah air dipengaruhi oleh kontribusi guru dalam menciptakan kegiatan bermain yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain memperdalam pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan, aktivitas bermain juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial, kerjasama, kreativitas, serta karakter positif anak. Dengan demikian, kegiatan bermain harus dianggap sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini dengan dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas sehingga nilai-nilai cinta tanah air dapat ditanamkan sejak kecil dan menjadi pondasi dalam membangun generasi yang berkarakter, mencintai budaya bangsa, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. P., & Wangid, M. N. (2022). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2718–2724. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1135>
- Fadlillah, M., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (2022). Desain Playground Budaya sebagai Media untuk Menanamkan Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3361–3368. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2380>
- Hafidz, N., Kasmianti, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 193–198. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hidayanto, N. E. (2025). Implementasi Permainan Tradisional sebagai Sarana Penguatan Karakter Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Lembaga PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.2881>
- Miranda, D. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 12. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.32565>
- N. Ningsih, R. Fitri, S. Widayati, E. C. M. (2023). Pengembangan media “moku” (monopoli negaraku) untuk mengenalkan cinta tanah air pada anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9, 237–254.
- Nilai Fitria, Ari Putra, R. G. (2021). Layanan Belajar Inovatif Berbasis Kebudayaan Lokal Melalui Permainan Tradisional Pada Satuan PAUD di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 142–150.
- Rahmawati, I. Y., Wahyudi, W., Cahyono, H., & Fadlillah, M. (2022). APE Tradisional: Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Berbasis Etnomatematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7058–7068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3512>
- Sundari, N., Susilawati, S., & Ridwan, I. R. (2023). Analisis Serial Diva sebagai Media Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2301–2312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4295>
- Suri, E., Pesona, M. D., & Annissa, N. (2025). Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia

- Dini Melalui Permainan Tradisional. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 129–139.
<https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.943>
- Suryani, L., & Handayani, D. H. (2024). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Dengan Media Lapbook. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 89–98.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>